

**KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN KERANG HIJAU
DI PULAU PASARAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNGTAHUN 2016**

(Skripsi)

**Oleh
Dimas Ferdinan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN KERANG HIJAU DI PULAU PASARAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016.

Oleh

DIMAS FERDINAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur tahun 2016. Titik tekan kajiannya pada tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, luas kepemilikan, lokasi kerangka, kegiatan pembenihan, pembesaran dan panen, modal usaha, pemasaran, dan tingkat pendapatan nelayan kerang hijau.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi berjumlah 154 KK, sampel yang diambil sebanyak 50% (77 KK). Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tabel persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan kerang hijau pendidikan dasar SD dan SMP, (2) Jumlah anak dan tanggungan kepala keluarga nelayan kerang hijau merupakan keluarga kecil, (3) Lokasi kerangka budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran cukup sesuai, (4) Kerangka budidaya kerang hijau yang ada berukuran sedang, (5) Benih kerang hijau merupakan benih alami dan kualitas kerang hijau di Pulau Pasaran baik, (6) Jenis modal sendiri merupakan modal yang banyak digunakan dalam usaha budidaya kerang hijau, (7) Pemasaran kerang hijau ke tempat pelelangan ikan, (8) Pendapatan nelayan kerang hijau rendah dengan pendapatan dibawah UMP.

Kata Kunci: Nelayan, Kerang Hijau, Sosial Ekonomi

**KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN KERANG HIJAU
DI PULAU PASARAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Oleh

DIMAS FERDINAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN
KERANG HIJAU DI PULAU PASARAN
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa

: **Dimas Ferdinan**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213034022

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

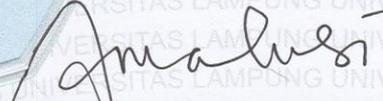


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Drs. Buchori Asyik, M.Si.
NIP 19560108 198503 1 002

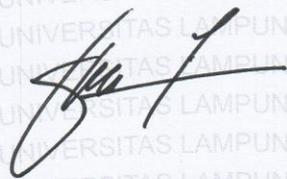

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si
NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

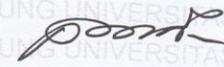
Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

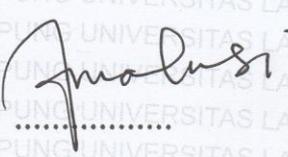

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

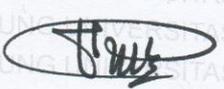

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. H. Buchori Asyik, M.Si. 

Sekretaris : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd.,M.Si 

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Trisnaningsih, M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Januari 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Ferdinan
NPM : 1213034022
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara
Kabupaten Lampung timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Kerang Hijau Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2017
Yang menyatakan,



Dimas Ferdinan
NPM 1213034022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Jepara, 28 Agustus 1994. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara pasangan Bapak Ahmad Hanafiah dan Ibu Dwi Suharti.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Labuhan Ratu Dua pada Tahun 2006, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP YPI 3 Kec. Way Jepara Lampung Timur pada Tahun 2009, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Teladan Way Jepara pada Tahun 2012. Pada Tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Padang Raya Kecamatan Krui Selatan dan SMP Pembangunan Kabupaten Pesisir Barat pada bulan Juli sampai September 2015.

MOTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu.
Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi
kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak.”
(Al-Baqarah:216)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim.

Terucap syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

Alm Ibu (Dwi Suharti), Nenek (Siami) dan Kakak ku (Koko Alvia Chandara) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan menyemangatiku, serta tak pernah lelah menengadahkan tangan dalam tiap sujudnya untuk mendoakan keberhasilanku.

Semoga karya kecil ini dapat membuat kalian bangga

Para Pendidik

Teman-teman seperjuangan Geografi 2012

Yang selalu bersama memberikan canda tawa dan kebahagiaan selama masa masa kuliah dengan tulus, khlas dan memberikan motivasi.

Serta almamater tercinta “Universitas Lampung”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Kerang Hijau Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016”.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini., Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd.,M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian dan motivasi. Serta kepada Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si., selaku penguji atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Zulkifli.S.H selaku Lurah Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur beserta staf jajarannya yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan memberikan pelayanan administrasi.
9. Bapak Subur selaku ketua nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi mengenai nelayan kerang hijau.
10. Nelayan Kerang Hija di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi selama melakukan penelitian.
11. Keluarga, nenek dan kakak ku yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungannya hingga saat ini.

12. Penyemangat Gina Oktavia Utami yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan Geografi 2012, yang telah memberikan cerita-cerita yang sangat berkesan selama 4 tahun ini.
14. Sahabat Deni Alfarizi, Alvin Azizi, Choirul Ma'arif, Arief Pratama, Arief Bijaksono, David Sura Wijaya, Habibi Adi Satria, Bondan Prakoso, Ardika Yudha, Bustomi, Reddy Prayoga, yang telah memberikan kebersamaan senyum, canda dan tawa yang amat berarti.
15. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, Januari 2017
Penulis,

Dimas Ferdinan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengertian Geografi	11
2. Pengertian Nelayan	12
3. Kerang Hijau	15
a. Lokasi Hidup Kerang Hijau	15
b. Kebiasaan Hidup Kerang Hijau	17
c. Budidaya Kerang Hijau	18
f. Manfaat Kerang Hijau	21
4. Keadaan Sosial Ekonomi	22
5. Tingkat Pendidikan	23
6. Jumlah Anak dan Tanggungan Keluarga	25
7. Luas Kepemilikan Lahan	25
8. Tingkat Pendapatan	27
9. Lokasi Kerangka Budidaya	28
10. Modal	28
11. Penjualan dan Pemasaran	30
B. Penelitian Sejenis	31
C. Kerangka Pikir	34

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
C. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel.....	38
1. Variabel Penelitian	38
2. Devinisi Operasional Variabel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Teknik Observasi	41
2. Teknik Wawancara	41
3. Teknik Dokumentasi	42
F. Teknik Analisis Data	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Pulau Pasaran	44
1. Letak Astronomis dan Letak Administratif	44
2. Topografi	48
3. Keadaan Iklim	49
4. Keadaan Demografi Pulau Pasaran	53
a. Jumlah Penduduk dan Kepadatan penduduk	53
b. Jumlah Penduduk Pulau Pasaran Menurut Umur	55
c. Jumlah Penduduk Pulau Pasaran Menurut Tingkat Pendidikan	56
B. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian	57
1. Identitas Nelayan Kerang Hijau	57
a. Komposisi Umur	57
b. Asal Suku Bangsa	58
2. Kondisi Sosial	59
a. Tingkat Pendidikan.....	59
b. Informasi Budaya.....	60
c. Jumlah Anak	61
d. Tanggungan Keluarga	62
3. Kondisi Ekonomi	63
a. Kepemilikan Kerangka Budidaya	63
b. Biaya Pembuatan Kerangka	67
c. Jumlah Kepemilikan Kerangka	69
d. Luas Kerangka Budidaya	71
e. Lokasi Kerangka.....	72
f. Pembibitan,Pembesaran,Panen	75

g. Modal usaha.....	76
h. Pemasaran.....	77
i. Tingkat Pendapatan	78
C. Pembahasan.....	79
1. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Nelayan Kerang Hijau.....	79
2. Jumlah anak dan tanggungan kepala keluarga Nelayan kerang hijau	81
3. Lokasi Kerangka Budidaya Kerang Hijau.....	83
4. Luas Kepemilikan Kerangka Budidaya Kerang Hijau.....	84
5. Kegiatan Pembenihan, Pembesaran, Dan Panen Kerang Hijau	86
6. Modal Usaha Kerang Hijau	87
7. Pemasaran Kerang Hijau	88
8. Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan Kerang Hijau.....	91
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	iv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Penduduk Menurut Pekerjaan di RT 09/10 Pulau Pasaran.....	4
2.1 Penelitian Sejenis.....	31
3.1 Populasi dan Sampel.....	37
4.1 Penggolongan Iklim Menurut Schmidt-Ferguson.....	51
4.2 Data Curah Hujan Kecamatan Teluk Betung Barat dan Sekitarnya.....	52
4.3 Jumlah Penduduk Pulau Pasaran Tahun 2010-2015.....	54
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Klompok Umur.....	55
4.5 Tingkat Pendidikan di Pulau Pasaran.....	56
4.6 Komposisi Umur Kepala Keluarga Nelayan Kerang Hijau.....	57
4.7 Asal Suku Bangsa Kepala Keluarga Nelayan Kerang Hijau.....	58
4.8 Tingkat Pendidikan Kepala Nelayan Kerang Hijau.....	59
4.9 Jumlah Anak Nelayan Kerang Hijau.....	61
4.10 Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Kerang Hijau.....	62
4.11 Jenis Kepemilikan Kerangka Budidaya Kerang Hijau.....	63
4.12 Pembuatan Kerangka Budidaya Kerang Hijau.....	68
4.13 Jumlah Kerangka Budidaya Kerang Hijau.....	70
4.14 Luas Kerangka Budidaya Kerang Hijau.....	71
4.15 Lokasi Kerangka Budidaya Kerang Hijau.....	73
4.16 Jenis Modal Yang Digunakan.....	76
4.17 Pemasaran Kerang Hijau.....	77
4.18 Tingkat Pendapatan Per Panen.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerang Hijau (<i>Perna Viridis</i>).....	14
2.2. Kerangka Budidaya Metode Tancap	19
2.3. Kerangka Budidaya Metode Rakit Apung.....	19
2.4. Kerangka Budidaya Metode Rakit Tancap.....	20
2.5. Kerangka Budidaya Metode Tali Rentang.....	21
2.6. Kerangka Pikir	35
4.1. Peta Administratif Kelurahan Kota Karang.....	47
4.2. Peta Pulau Pasaran	48
4.3. Kerangka Budidaya Rakit Tancap Pulau Pasaran.....	65
4.4. Kerangka Budidaya Rakit Apung Pulau Pasaran	66
4.5. Kerangka Budidaya Tancap Pulau Pasaran	67
4.6. Kerangka Budidaya Tali Rentang Pulau Pasaran	67
4.7. Peta Lokasi Kerangka Budidaya	74
4.8. Peta Pemasaran Kerang Hijau.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Rencana Judul Kaji Tindak/Skripsi Makalah.....	96
2. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan.....	97
3. Surat Keterangan Penelitian.....	98
4. Surat Balasan Penelitian.....	99
5. Lembar Kendali Bimbingan Skripsi.....	100
6. Kuisisioner Penelitian.....	105
7. Data Primernelayan Kerang Hijau.....	111
8. Rincian Pendapatan Dan Modal.....	113
9. Tingkat Pendidikan	118
10. Kepemilikan Lahan.....	120
11. Jenis Modal.....	122
12. Tanggungan Kepala Keluarga.....	124
13. Lokasi Kerangka.....	126
14. Pemasaran.....	128
15. Tingkat Pendapatan.....	130
16. Pembenuhan.....	131
17. Jenis kerangka.....	133

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lampung adalah salah satu provinsi yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Kekayaan yang dimiliki merupakan kekayaan perairan dan daratan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah berbeda-beda, tiap daerah memiliki ciri khas dan kemampuan dalam mengolah potensi sumberdaya alam yang ada. Sumber daya alam pada suatu daerah merupakan gambaran mata pancarian ekonomi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan aktivitas dan mata pencaharian masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh bentuk permukaan bumi atau wilayah. Contohnya masyarakat pesisir laut beradaptasi dengan lingkungannya dan bekerja sebagai nelayan.

Menurut 10 konsep dasar geografi yakni, konsep diferensiasi areal memandang bahwa suatu tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan baik yang bersifat alam dan kehidupan. Integrasi fenomena menjadi suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualis tersedia sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain (Seminar dan Lokakarya Geografi yang diprakasai oleh Ikatan Geografi Indonesia 1988 dalam Sumaatmadja, 2001: 11).

Potensi sumber daya, letak geografis, dan adat istiadat pada suatu daerah dapat mempengaruhi kepribadian, karakter penduduk setempat dan menggambarkan mata pencaharian yang diusahakan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal. Nelayan harus berpindah pindah selain itu resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup diliputi dengan ketidak pastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007: 28).

Pulau Pasaran yang merupakan pulau karang, luas awalnya adalah 3,5 hektar dan sekarang seiring berkembangnya pertumbuhan penduduk dan juga waktu maka kebutuhan akan tempat tinggal juga semakin tinggi. Sehingga masyarakat yang ada di Pulau Pasaran membuat daratan baru dengan mengumpulkan batu karang yang disusun menjadi daratan baru dan ditimbun dengan tanah. Dan sekarang luasnya bertambah menjadi 12 hektar. Pulau Pasaran dihuni oleh 269 kepala keluarga dengan jumlah keseluruhan penduduk yang tinggal adalah sebanyak 1123 jiwa. (Profil Kelurahan Kota Karang Tahun 2015). Jika melihat lokasi pulau pasaran yang sangat strategis, yang berada di Teluk Lampung maka tidak heran jika potensi yang ada di Pulau Pasaran sangatlah berlimpah.

Potensi perikanan yang ada di daerah Pulau Pasaran mata pencaharian penduduk umumnya nelayan dan pengolah teri. Pekerjaan sebagai nelayan dipilih karena sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat, sementara sumber daya yang tersedia hanya laut beserta isinya yang mempunyai nilai ekonomi, sehingga

sebagian besar masyarakat yang tinggal di sepanjang pesisir laut selain menjadi nelayan yang berhubungan dengan laut, walaupun ada yang bekerja diluar sebagai nelayan dan juga pengolah teri. Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Pulau Pasaran yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pulau, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah memiliki struktur relasi patron-klien sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis seks (laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan), dan berperilaku konsumtif (Kusnadi, 2003: 39).

Nelayan yang ada di Pulau Pasaran ada beberapa jenis, Seperti nelayan ikan, nelayan rajungan dan nelayan kerang hijau. Nelayan kerang hijau memiliki keunikan tersendiri, keunikan yang ada adalah jumlah nelayan paling banyak dibandingkan jenis nelayan dan pekerjaan yang lain, hal itu disebabkan karena kerang hijau merupakan komoditi perairan yang bernilai ekonomi tinggi. Nilai ekonomi yang tinggi diperoleh karena kandungan gizi dalam kerang hijau yang tinggi, kandungan gizi dalam kerang hijau yaitu protein 21,9%, lemak 14,5%, karbohidrat 18,5%, abu 4,3%, dan air 40,8%, kandungan gizi ini sebanding dengan daging sapi, telur maupun daging ayam (Affandi, 2002: 2). Kerang hijau juga merupakan spesies kerang yang sangat mudah untuk dibudidayakan, teknik

budidaya yang sederhana tanpa banyak perlakuan khusus membuat nelayan lebih memilih membudidayakannya dan menjadi nelayan kerang hijau. Dari alasan yang ada itulah penduduk di Pulau Pasaran lebih memilih menjadi nelayan kerang hijau dibandingkan menjadi nelayan ikan ataupun nelayan rajungan. Jumlah nelayan kerang hijau di pulau pasaran dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel.1.1 Data Penduduk Menurut Pekerjaan di RT 09/10 Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Tahun 2016.

No	Jenis Pekerjaan	Rincian	Jumlah KK	Persentase %
1	Pegawai Negeri Sipil	-	4	1,48
2	Nelayan	Rajungan	7	2,60
3	Pedagang	-	12	4,64
4	Nelayan	Ikan Teri	21	7,80
5	Buruh	Jemur Ikan	23	8,55
6	Buruh	Pengolah Teri	48	17,84
7	Nelayan	Kerang Hijau	154	57,25
Jumlah		-	269	100,00

Sumber: Profil Kelurahan Kota Karang tahun 2015 Kota Bandar Lampung.

Dari data yang ada jumlah nelayan kerang hijau yang ada di Pulau Pasaran berjumlah 154 KK atau 57,24% dari jumlah total KK yang ada di Pulau Pasaran sebanyak 269. Jumlah nelayan kerang hijau yang ada dibagi dalam 11 kelompok, yang masing-masing kelompok itu terdiri dari 14 orang atau kepala keluarga. Pembagian kelompok-kelompok ini bertujuan agar dalam proses menghitung pendapatan, penjualan dan pendistribusian lebih mudah.

Budidaya kerang hijau yang dilakukan oleh nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran dipengaruhi oleh alam, nelayan kerang hijau melakukan aktivitasnya sebagai nelayan setiap hari, kegiatan budidaya kerang hijau dilakukan dalam beberapa proses, yang pertama adalah pembuatan kerangka budidaya untuk sarana hidup

kerang hijau, kerangka budidaya kerang hijau yang dibuat oleh nelayan kerang hijau ada tiga jenis, model tancap, model rakit apung dan rakit tancap. Namun kebanyakan nelayan gunakan adalah model rakit tancap, pembesaran kerang hijau dengan metode rakit tancap menggunakan kayu atau bambu yang ditancapkan pada dasar perairan sehingga tidak bergerak. Penempatan rakit harus memperhitungkan tinggi rendah pasang surut untuk menghindari rakit dari kekeringan. Ukuran rakit biasanya 4 m x 4 m dengan kebutuhan material berupa bambu diameter 4-5 cm sebanyak 15-20 batang, tali temali *polietilen* 3-5 kg, dan kawat 2-3 gulung/kg. Setelah membuat kerangka budidaya aktivitas nelayan kerang dipulau pasaran adalah melakukan pemeliharaan Proses pemeliharaan menjadi unsur yang menentukan keberhasilan budi daya kerang hijau. Nelayan kerang hijau melakukan penyortiran hal ini perlu dilakukan agar kerang hijau yang dihasilkan seragam sehingga produksi dan waktu panen dapat ditentukan. Penyortiran dilakukan karena kerang hijau yang menempel pada tali kolektor sering kali tidak seragam ukurannya. Hingga pada akhirnya selama awal hingga 5-6 bulan masa pemeliharaan yang terakhir adalah tahap pemanenan kerang hijau.

Tingginya permintaan kerang hijau setiap tahunnya dipasaran, menurut hasil wawancara pada penelitian awal oleh salah satu nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran, merupakan keuntungan tersendiri bagi nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran, akan tetapi kebutuhan akan kerang hijau masih belum dapat terpenuhi karena nelayan masih mengandalkan penangkapan dari alam. Dengan jumlah produksi yang kurang mencukupi itu menurut salah satu nelayan kerang hijau yang ada di Pulau Pasaran masih terbilang sedikit dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi nelayan kerang hijau. Jumlah anak serta

tanggung kepala keluarga terhadap anggota keluarga yang ada merupakan faktor-faktor yang menjadi alasan Kurang terpenuhinya kebutuhan keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran sendiri. Selain itu kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi dapat tercermin dari tempat tinggal yang dimiliki. Kebanyakan tempat tinggal yang dimiliki oleh keluarga nelayan kerang hijau adalah semi permanen, yang hal itu dapat menjadi cerminan bahwa pendapatan yang ada masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ditanggung oleh kepala keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran.

Rendahnya pendapatan ini disebabkan baerbagai hal seperti, ketidak mampuan memanfaatkan teknologi yang disebabkan oleh tingkat pendidikan nelayan yang masih terbilang rendah, penjualan kerang hijau, juga harga kerang hijau yang tidak stabil dan juga faktor lokasi kerangka budidaya kerang hijau yang sangat menentukan hasil produksi kerang hijau yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis ingin mengetahui bagaimanakah keadaan sosial ekonomi nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan keadaan sosial ekonomi nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan kepala keuarga nelayan kerang hijau
- 2) Jumlah anak dan tanggungan kepala keluarga nelayan kerang hijau
- 3) Lokasi kerangka budidaya yang dimiliki nelayan kerang hijau
- 4) Luas kepemilikan kerangka budidaya nelayan kerang hijau

- 5) Kegiatan pembenihan, pembesaran, dan panen kerang hijau
- 6) Modal usaha nelayan kerang hijau
- 7) Pemasaran kerang hijau
- 8) Tingkat pendapatan keluarga nelayan kerang hijau

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yang ada adalah:

- 1) Bagaimanakah tingkat pendidikan formal kepala keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016?
- 2) Berapakah anak yang dimiliki dan jumlah tanggungan kepala keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016?
- 3) Dimanakah lokasi persebaran kerangka budidaya (lahan) yang dimiliki nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016?
- 4) Berapakah luas kepemilikan kerangka budidaya (lahan) yang dimiliki nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016?
- 5) Bagaimanakah Kegiatan pembenihan, pembesaran, dan panen kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016?
- 6) Apakah jenis modal yang digunakan nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016?

- 7) Apakah jenis pemasaran kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016?
- 8) Berapakah tingkat pendapatan kepala keluarga dari hasil sebagai nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mendapatkan data tingkat pendidikan formal kepala keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016
- 2) Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah anak dan tanggungan kepala keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016.
- 3) Untuk mengetahui persebaran kerangka budidaya (lahan) yang dimiliki nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016.
- 4) Untuk mendapatkan data luas kepemilikan lahan (kerangka budidaya) nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016.
- 5) Untuk mengetahui kegiatan pembenihan, pembesaran, dan panen kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016.

- 6) Untuk mengetahui jenis modal dan berapa modal yang digunakan nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016.
- 7) Untuk mengetahui jenis pemasaran kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016
- 8) Untuk memperoleh informasi tingkat pendapatan kepala keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016.

E. Kegunaan Penelitian

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang matakuliah geografi ekonomi yang telah didapat selama belajar di perguruan tinggi.
- 3) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat luas khususnya nelayan kerang hijau yang tinggal di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
- 4) Untuk mengetahui kondisi sosial nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016.

F. Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Ruang lingkup objek penelitian adalah keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

- 2) Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
- 3) Ruang lingkup waktu penelitian tahun 2016
- 4) Ruang lingkup tempat Pulau Pasaran Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
- 5) Ruang lingkup ilmu pengetahuan ini adalah Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi.

Geografi Sosial adalah cabang ilmu Geografi Manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Sumaatmadja, 2001: 56).

Menurut Sumaatmadja (2001: 56) bahwa: Geografi Ekonomi adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang didalamnya termasuk bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan sebagainya.

Kondisi Sosial Ekonomi nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, menggunakannya Geografi Ekonomi sebagai ruang lingkup dalam penelitian ini, karena topik yang dibahas erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang memang tidak terlepas dari aktivitas ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), dengan menerangkan sifat-sifat bumi serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari insur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu.

(Bintarto, 1977: 9)

Secara garis besar geografi mempunyai aspek pokok yaitu aspek fisik dan aspek manusia (Sumaatmadja, 2001: 52)

- a) Geografi fisik yaitu cabang ilmu Geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dan segala prosesnya. Bidang studi geografi fisik adalah gejala alamiah permukaan bumi menjadi lingkungan hidup manusia. Kerangka kerja geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorologi, klimatologi, dan oceanografi atau oceanologi. Kadar fisik ini termasuk juga niogeografi (*phytogeography, zoogeography*) yang bidang studinya adalah penyebaran alamiah tumbuh-tumbuhan dan binatang sesuai dengan habitatnya.
- b) Geografi manusia adalah cabang Geografi yang bidang studinya yaitu aspek ruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok, ke dalam gejala manusia sebagai objek studi pokok termasuk aspek kependudukan aspek aktifitas yang meliputi aktifitas ekonomi, aktifitas sosial, dan aktifitas budayanya

Berdasarkan pendapat tentang Geografi penelitian ini termasuk cabang geografi ekonomi. Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi dengan demikian titik beratnya adalah studi tentang aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya (Sumaatmaja, 2001: 52).

2. Nelayan

Menurut Imron dalam Mulyadi (2005: 17), nelayan adalah Suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri dari kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya.

Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia. Dalam konteks ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, pola- pola perilakunya diikat

oleh sistem budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap, dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama. Sebagai sebuah komunitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan.

Kebudayaan nelayan adalah sistem gagasan atau sistem kognitif masyarakat nelayan yang dijadikan referensi kelakuan sosial budaya oleh individu-individu dalam interaksi bermasyarakat. Kebudayaan ini terbentuk melalui proses sosio-historis yang panjang dan kristalisasi dari interaksi yang intensif antara masyarakat dan lingkungannya. Kondisi-kondisi lingkungan atau struktur sumberdaya alam, mata pencaharian, dan sejarah sosial-etnis akan mempengaruhi karakteristik kebudayaan masyarakat nelayan. Dalam perspektif antropologis, eksistensi kebudayaan nelayan tersebut adalah sempurna dan fungsional bagi kehidupan masyarakatnya (Kusnadi. 2009: 24).

Berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan, nelayan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air.
- b. Nelayan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian besar waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Disamping melakukan pekerjaan penangkapan, nelayan dalam kategori ini bisa saja mempunyai pekerjaan lain.

- c. Nelayan sambilan tambahan yaitu nelayan yang sebagian kecil waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan penangkapan ikan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011).

3. Kerang Hijau

Kerang hijau merupakan organisme yang termasuk biota yang tergolong bertubuh lunak (*mollusca*), bercangkang dua (*bivalvia*), insang berlapis (*lamellibranchiata*), berkaki lapak (*palecypoda*) dan hidup dilaut (Askin, 1982: 42).



Gambar 2.1: Kerang Hijau (*Perna Viridis*) Sumber (Askin, 1982: 42).

Berdasarkan ilmu biologi, kerang hijau termasuk kedalam Filum : *Moluska*, Kelas : *Bivalvia*, Subkelas : *Lamellibranchia*, Ordo : *Anisomyria*, Famili : *Mytilidae*, Genus : *Perna*, Spesies : *Perna viridis*.

a. Lokasi Hidup Kerang Hijau

Lokasi budidaya kerang yang baik berada pada daerah teluk yang terlindungi. lokasi budidaya sebaiknya bukan merupakan daerah penangkapan, merupakan daerah yang tidak rawan banjir dan mampu untuk menampung air yang berlebihan. Banjir dapat mengubah suhu air dan salinitas secara drastis, hal ini merugikan komoditas kerang karena dapat menghambat pertumbuhan bahkan

menyebabkan kematian. Kerang hijau hidup di daerah pantai dan penyebarannya di daerah tropik pada kisaran suhu 27-37°C. Lokasi budidaya kerang hijau harus memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

a) Subtrat

Subtrat lokasi budidaya sebaiknya berupa lumpur halus atau lumpur berpasir yang memungkinkan terjadinya produktivitas primer.

b) Kedalaman Air

Kedalaman air untuk budidaya kerang dengan metode dalam minimal 1 meter, sedangkan untuk budidaya kerang dengan metode kolom air kedalam air minimal 2 meter atau 1 meter dari ujung tali media ke dasar air atau dapat dijelaskan 1-3 meter cukup sesuai dan lebih dari 3 meter sesuai.

c) Produktivitas Primer

Kerang hijau merupakan organisme *filter feeder*, adapun organisme yang dimakan berupa fitoplankton maupun zooplankton kecil. Produktivitas primer yang tinggi akan menyebabkan besarnya biomassa kerang.

d) Kecepatan Air

Arus air membawa pasokan makanan dan oksigen bagi kerang hijau akan tetapi arus air yang terlalu cepat akan menyebabkan kekeruhan tinggi yang menyebabkan kerang muda kesulitan untuk mencari makan dan melekat pada subtrat. Arus yang rendah dapat menyebabkan pertumbuhan kerang menja lambat dan membawa endapan bahan bahan berbahaya kecepatan air yang optimal bagi kerang adalah 1-3 m/sec.

e) Kecerahan

Kecerahan air merupakan ukuran kejernihan suatu perairan, semakin tinggi suatu kecerahan perairan semakin dalam cahaya menembus ke dalam air. Kecerahan air menentukan ketebalan lapisan produktif. Berkurangnya kecerahan air akan mengurangi kemampuan fotosintesis tumbuhan air, selain itu dapat pula mempengaruhi kegiatan fisiologi biota air, dalam hal ini bahan-bahan ke dalam suatu perairan terutama yang berupa suspensi dapat mengurangi kecerahan air.

f) Salinitas

Salinitas merupakan konsentrasi total dari seluruh ion terlarut di dalam air. Ion penyusun tersebut terdiri dari natrium, kalium, kalsium, magnesium, klor, sulfat, dan bikarbonat. Jumlah konsentrasi dari ketujuh ion tersebut merupakan 95 persen bagian dari total keseluruhan konsentrasi ion-ion terlarut dalam air. Salinitas biasanya dinyatakan dalam satuan gram per kilogram atau bagian per seribu. Salinitas adalah salah satu parameter yang memiliki peranan penting di perairan pesisir dan estuari. Perubahan kondisi salinitas secara permanen dapat merubah tatanan ekosistem akuatik, terutama dalam hal keanekaragaman jenis dan kelimpahan organisme. Salinitas yang baik antara 26-35ppt.

g) Suhu

Suhu merupakan pembatas utama dalam perairan karena organisme akuatik memiliki toleransi yang sempit terhadap parameter suhu.

Berdasarkan hukum Vant's Hoffs, kenaikan suhu sebesar 10°C akan meningkatkan metabolisme hingga tiga kali lipat. Meningkatnya metabolisme akan berakibat pada tingginya laju respirasi yang menyebabkan konsumsi oksigen meningkat. Dengan meningkatnya suhu maka akan menyebabkan kelarutan oksigen menurun. Suhu perairan yang optimum akan mendukung kehidupan organisme di dalamnya. Suhu optimal untuk kerang hijau berkisar 26-32°C.

Kerang hijau memiliki cangkang simetris dan berwarna hijau kecoklatan. Tubuh kerang hijau terbagi menjadi tiga bagian yaitu kaki, mantel dan organ dalam. Pada kedua bagian mantel dihubungkan dengan engsel sehingga mantel dapat terbuka dan tertutup. Mantel merupakan bagian tipis yang berfungsi untuk melindungi organ dalam kerang. Pada bagian belakang mantel terdapat dua lubang yang di sebut sifon yang berfungsi untuk keluar masuknya air. Kaki kerang berupa bagian pipih yang terdapat dalam cangkang yang akan menjulur keluar saat akan berjalan. Organ dalam kerang hijau terdiri atas insang yang berlapis lapis berjumlah dua pasang yang mengandung banyak pembuluh darah, organ pencernaan, organ jantung dan alat sekresi (Kastawi, 2003: 23).

b. Kebiasaan Hidup Kerang Hijau

Kebiasaan hidup kerang hijau adalah menempel pada substrat yang terdapat dalam air. Kerang hijau akan tumbuh dengan baik pada kedalaman 1-7 meter di perairan yang kaya akan plankton dan bahan organik tersuspensi. Kerang hijau dapat memijah sepanjang tahun di daerah tropis namun puncaknya biasa terjadi pada bulan Maret hingga Juli. Adapun telur yang dapat dihasilkan oleh satu induk kerang sebanyak 1,2 juta butir.

Kerang hijau mendapatkan makanannya dengan cara menyaring partikel-partikel dari suatu perairan (filter feeder). Kerang hijau akan memasukkan air melalui rongga mantel sehingga mendapatkan partikel-partikel yang ada dalam air. Makanan utama dari kerang hijau adalah mikroalga sedangkan makanan 7tambahannya adalah bakteri dan zat organik terlarut. Cara makan kerang hijau ini juga yang memungkinkan zat berbahaya seperti logam berat masuk kedalam tubuh kerang hijau. Kerang hijau juga termasuk kedalam organisme yang bersifat sesil sehingga kerang hijau lebih berpotensi terkena logam berta karena tidak bisa menghindari logam berat seperti oraganisme lain (Kastoro, 1992: 67).

c. Budidaya Kerang Hijau

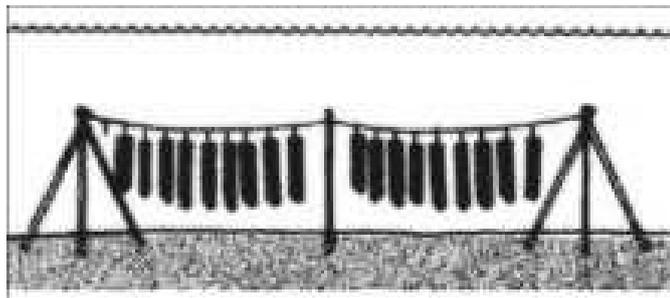
Budi daya kerang hijau dilakukan di perairan alami pada lokasi tertentu dan terdiri dari dua tahapan, yaitu pertama pengumpulan benih (spat) dan kedua pembesaran (Askin, 1982: 53).

Pengumpulan benih dikumpulkan dari alam, hingga kini belum ada yang memproduksi benih kerang hijau dari hitchery karena biaya produksi mahal. Keberhasilan mengumpulkan benih akan sangat tergantung pada lokasi, musim, jenis kolektor, dan teknik pemasangan kolektor. Adapun tahapan pengumpulan benih kerang hijau yang pertama adalah pengamatan musim. Kerang hijau diperairan indonesia dapat memijah sepanjang tahun, namun puncak pemijahan berbeda disetiap perairan. Pemasangan kolektor, dilakukan untuk media menempelnya larva.

Pada proses pembesaran kerang hijau dapat dibudidayakan dengan banyak cara. Secara umum terdapat 4 yaitu (Aypa, 1990: 45).

a) Metode tancap

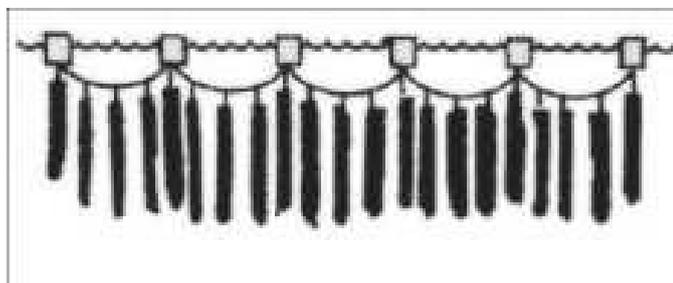
Metode ini menggunakan tongkat kayu atau bambu yang ditancapkan ke dasar perairan. Oleh karena itu metode ini hanya dapat diterapkan di daerah pantai berlumpur. Metode yang sangat sederhana ini cocok untuk perairan dengan kedalaman 3-5 m.



Gambar 2.2: Metode Tancap. Sumber (Aypa, 1990: 45).

b) Metode rakit apung

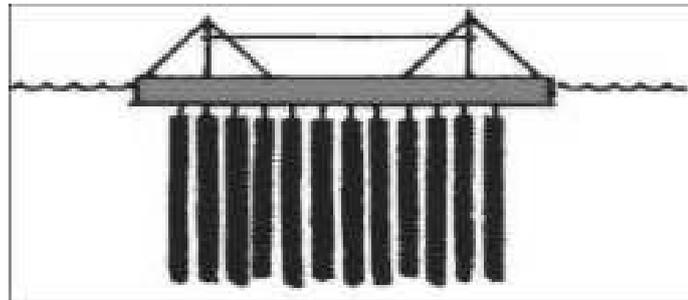
Metode ini menggunakan bahan terdiri dari tali dan rakit (tali, bambu, pelampung dan jangkar). Metode ini biasanya digunakan pada kedalaman perairan antara 3-4 m pada saat surut rendah. Untuk ukuran satu unit rakit dapat dibuat 6m x 8m, 15m x 15m, atau 30m x 30m, yang diberi jarak pada rakit untuk di beri pelampung.



Gambar 2.3: Rakit Apung. Sumber (Aypa, 1990: 45).

c) Metode Rakit Tancap

Metode ini hampir sama dengan metode rakit apung namun perbedaannya pada penggunaan pelampung. Rakit tancap menggunakan kayu atau bambu yang ditancapkan pada dasar perairan sehingga tidak bergerak. Penempatan rakit harus memperhatikan tinggi rendah pasang surut untuk menghindari rakit dari kekeringan. Ukuran rakit pada umumnya 4m x 4m, 9m x 9m, dan 15m x 15m untuk kesesuaian tumbuh kerang hijau. dengan kebutuhan tiang kayu atau bambu antara 15-40 batang, tali temali dan kawat.



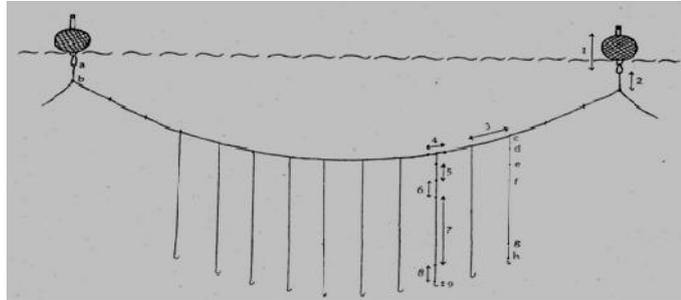
Gambar 2.4: Rakit Tancap . Sumber (Aypa, 1990: 46).

d) Metode tali rentang

Metode ini disebut juga metode tali memanjang atau long line, metode ini menggunakan pelampung besar yang dihubungkan antara satu dengan yang lainnya untuk memberi daya apung pada tali. Pada setiap ujung terahir pada tali dikaitkan dengan jangkar agar tida tertarik ketengah pada saat penambahan beban. Keuntungan dari metode ini adalah lebih fleksibel dan memiliki ketahanan paling tinggi dari ombak dan angin.

Setelah pembuatan media tumbuh kerang hijau, yaitu panen. Panen kerang hijau dapat dipanen setelah umur 5-6 bulan masa pemeliharaan. Ciri yang dapat dilihat

saat akan memanen kerang hijau yaitu ukuran diameter kerang hijau 6-8cm. Ciri lain yaitu dagingnya tebal dan berwarna krem.



Gambar 2.5: Tali Rentang. Sumber (Aypa, 1990: 46).

d. Manfaat Kerang Hijau

Kerang hijau sangat bermanfaat bagi manusia, apabila kerang hijau tumbuh dan hidup diperairan yang memiliki kualitas air baik dan tidak tercemar. Kandungan gizi yang terdapat pada kerang hijau, yaitu terdiri dari 40,8% air, 21,9% protein, 14,5% lemak, 18,5% karbohidrat dan 4,3% abu. Sehingga menjadikan kerang hijau sebanding dengan telur, daging ayam dan sapi. Meskipun daging kerang hijau hanya sekitar 30% dari bobot keseluruhan (daging dan cangkang) tetapi dalam 100gr daging kerang hijau mengandung 100 kalori yang tentunya bermanfaat untuk tubuh manusia.

Selain kandungan gizi manfaat lain dari kerang hijau bagi tubuh manusia adalah menjaga kesehatan kulit, menangkal radikal bebas, menjaga kesetabilan darah, meningkatkan fungsi otak dan menjaga kesehatan jantung. Karena kerang hijau mengandung lemak omega-3 dan zat besi yang tinggi (Aypa, 1990: 86).

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 2002:1454). Menurut Departemen Sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya (<http://www.depsos.go.id/> diakses pada tanggal 15 Januari 2017 pukul 17.14 WIB).

Santrock (2007:282), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada

beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang

berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994: 86) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Menurut Soerjono Soekanto (2001: 92) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, Usia, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal.

5. Tingkat pendidikan Formal Kepala keluarga

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan paling penting dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi jenis mata pencaharian yang akhirnya akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga.

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 17,18, dan 19 yang berisi tentang pendidikan dasar, menengah, dan atas.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan menengah. Adapun pendidikan dasar membentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat (pasal 17).

Selanjutnya pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), Sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (pasal 18).

Selanjutnya pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka (pasal 19).

Berdasarkan pendapat tersebut tentang tingkat pendidikan di indonesia dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Pendidikan Dasar (SD/SLTP)
- b. Pendidikan Menengah (SLTA)
- c. Pendidikan Tinggi (PT/Akademik)

6. Jumlah Anak Dan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anak artinya banyak anak yang dimiliki dalam suatu keluarga, dimana anak tersebut dalam keadaan hidup. Menurut Ridwan Halim (1990: 12), yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Selanjutnya jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Menurut Ahmadi (2002: 250) menyatakan bahwa keluarga besar yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan lebih atau sama dengan tiga orang anak, sedangkan keluarga kecil yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan kurang dari tiga orang anak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga yang jumlah tanggungannya lebih banyak akan cenderung mengkonsumsi kebutuhan lebih banyak pula, sehingga sulit memenuhi kebutuhan pokok keluarganya termasuk pendidikan anak-anaknya. Jumlah tanggungan menurut Ahmadi (2002, 231), dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. besar, bila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang.
- b. kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

7. Luas Kepemilikan Kerangka Budidaya

Luas kepemilikan lahan yang dimaksud dalam penelitian ini berbeda dengan lahan seperti di bidang pertanian, namun yang dimaksud lahan dalam penelitian ini adalah lahan (kerangka budidaya) dimana kerang hijau berkembang atau hidup.

Kerang hijau dapat dibudidayakan dengan banyak cara. Secara umum terdapat dua metode untuk budidaya yaitu budidaya di dasar perairan dan budidaya di kolom air (Aypa, 1990: 78).

1. Budidaya di dasar perairan

Budidaya pada dasar perairan terbagi menjadi dua model yaitu model dasar dan tiang. Budidaya dengan model dasar dilakukan dengan memindahkan benih kerang pada sebuah plot atau lokasi yang bertujuan untuk mengurangi kepadatan kerang. Metode budidaya ini membutuhkan arus pasang surut yang cukup untuk mencegah pengendapan lumpur, membuang kotoran dan menyediakan oksigen. Budidaya kerang model tiang banyak dilakukan di Filipina budidaya model ini dilakukan dengan menancapkan bambu pada dasar perairan setelah satu atau dua bambu di pindahkan pada muara dekat dengan pemukiman penduduk

2. Budidaya di kolom perairan

Budidaya kerang hijau pada kolom perairan yang biasa digunakan adalah model gantung, longline dan rakit. Model gantung merupakan metode budidaya dengan menggantungkan tali yang diikatkan pada tiang untuk menahan agar tidak terbawa arus. Model longline merupakan metode yang diadopsi dari alat tangkap ikan longline dengan meyebar tali yang diikatkan pada tali utama dan diletakkan di kolom air. Model rakit yaitu metode budidaya kerang dengan mengikat tali pada bambu yang diikatkan pada bambu atau akau kayu yang menyerupai rakit dan di beri jangkar agar tidak terbawa arus. dari dua medel kerangka budidaya yang ada memiliki kriteria untuk hidup kerang hijau, yaitu: Sempit , jika luasnya $< 9 \times 15 \text{m}^2$. kemudian kriteria kedua Sedang, jika luasnya $9 \times 15 \text{m}^2$ sampai $12 \times 15 \text{m}^2$ dan kemudian kriteria ke tiga Luas, jika luasnya $> 12 \times 15 \text{m}^2$.

8. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Kerang Hijau

Menurut Singarimbun dalam Banowati dan Sriyanto (2011: 51) Pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antar berbagai alternative penggunaan sumber-sumber yang langka. Pendapatan merupakan suatu yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan, untuk penambang pasir pendapatan adalah hasil dari kegiatan penambangan yang diusahakan guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Menurut Daan Diamara dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Ever (1985: 50) bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan sub sistem. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang.

Tingkat pendapatan menurut upah minimum Provinsi Lampung tahun 2016 yaitu Rp 1.763.000. Dari tingkat pendapatan yang ada digolongkan menjadi tiga kriteria yaitu rendah jika pendapatan dibawah Rp 1.763.000, kemudian dikatakan sedang jika pendapatan perbulannya samadengan Rp 1.763.000, dan dikatakan pendapatan tinggi jika pendapatan perbulannya lebih dari Rp 1.763.000 (Keputusan Gubernur Lampung No: G/541/III.05/HK/2015 tentang Upah Minimum Provinsi).

9. Lokasi Kerangka Budidaya Kerang Hijau

Lokasi merupakan letak dimana kerangka dibuat atau diletakkan, lokasi budidaya kerang hijau harus memenuhi faktor-faktor tertentu, dalam pemilihan lokasi budidaya kerang hijau ada dua faktor utama yang harus diperhatikan yaitu: faktor primer dan sekunder (Lovateli, 1998: 134)

Yang pertama adalah lokasi, lokasi yang baik dalam budidaya kerang hijau adalah kawasan perairan teluk karena terlindung dari gelombang airlaut secara langsung. Kemudian yang kedua Subtrat, yaitu lokasi budidaya harus memiliki karakteristik dasar perairan yang berlumpur dan berpasir. Ketiga adalah kedalaman air, kedalaman air menentukan sinar matahari yang dapat sampai kedasar perairan tempat kerang hijau tumbuh. Keempat adalah kecepatan arus, dalam budidaya kerang hijau sebaiknya arus laut tidak terlalu kencang karena dapat membawa lumpur yang berlebih dan dapat mengganggu pertumbuhan kerang hijau. Kelima adalah salinitas, merupakan konsentrasi dari seluruh ion yang ada dalam air laut yang berfungsi sebagai zat yang membantu pertumbuhan kerang hijau. Dan yang terakhir adalah suhu, merupakan tinggi rendahnya keadaan air yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kerang hijau. Sehingga dari faktor faktor yang ada lokasi budidaya kerang hijau merupakan kesesuaian faktor primer dan sekunder yang selaras.

10. Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011: 9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta

benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis atau usaha. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah,2005:7).

Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Adapun macam-macam modal

- a) Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.
- b) Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

- c) Modal patungan , modal usaha ini adalah modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang yang berperan sebagai mitra usaha

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha sebagai nelayan kerang hijau dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan sebagai nelayan kerang hijau

11. Penjualan dan Pemasaran

Menurut Basu Swastha DH (2004 : 403) penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama.

Dalam penjualan dan pemasaran ada tujuan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut (Basu Swastha DH, 2004: 404) tujuan umum penjualan dalam perusahaan yaitu :

- 1) Mencapai volume penjualan
- 2) Mendapatkan laba tertentu

3) Menunjang pertumbuhan perusahaan

Dalam penjualan kerang hijau dipulau pasaran ada beberapa jenis penjualan dan pemasaran yang sering di lakukan yang pertama adalah penjualan dengancara

- 1) Menjual ke pengepul
- 2) Menjual ke tempat pelelangan ikan
- 3) Menjual secara langsung perorangan

B. Penelitian Sejenis

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan serupa dengan penelitian ini ditujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel.2.1 Penelitian Sejenis

No	Nama	Tahun	Judul	Metode Dan Tujuan	Hasil
1	Martha Wasak	2012	Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kirabuhugan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara.	Deskriptif Kualitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah sampel 163 sampel	Penduduk desa Kinabuhutan tercatat 1.089 jiwa di mana 90% beragama islam, berpendidikan formal tamat SD, tingkat pendidikan nelayan rata-rata rendah dan sebagian besar (78,55%) bermata pencaharian sebagai nelayan, dengan menggunakan alat tangkap

					<p>soma pajeko, pukut pantai dan pancing, di mana sekitar 51 % nelayan</p> <p>Pendapatan perbulan nelayan yang ada adalah Rp 600.000-800.000, yang berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Organisasi sosial dan ekonomi dapat bermanfaat dalam peningkatan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat di desa ini.</p>
2	Velsia Marlen D. Atihuta	2013	Keadaan Sosial Ekonomi Nelayan Soma Giop Di Desa Leleoto Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara	<p>Dasar penelitian ini adalah studi kasus, menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain dalam</p>	<p>Keadaan sosial nelayan soma giop yang berada di Desa Leleoto dapat dikatakan sudah cukup baik atau pra sejahtera. Kesejahteraan sosial nelayan soma giop di Desa Leleoto dapat dilihat dari kondisi perumahan, fasilitas hiburan, tingkat pendidikan, perekonomian dan kebiasaan nelayan yang</p>

				masyarakat.	masih terlihat di antara nelayan di desa Leleoto, yaitu kegiatan gotong royong di Desa Leleoto, yaitu kerja bakti yg diadakan setiap hari Sabtu sore. Salah satu kebiasaan nelayan saat berada di daerah penangkapan adalah sering beristirahat sambil bermain kartu sehingga mereka tidak memperhatikan gelombang ikan disekitarnya, setelah mereka sudah melakukan beberapa kali penangkapan.
3	Mahrus Ali	2015	Analisis Kesesuaian Lahan Di Perairan Pulau Pasaran Provinsi Lampung Untuk Budidaya Kerang Hijau (<i>Perna Viridis</i>)	Metode deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan pada 5 stasiun yang mewakili perairan Pulau Pasaran	Berdasarkan hasil pengukuran parameter fisika, kimia dan biologi perairan serta analisis kesesuaian lahan maka dapat disimpulkan bahwa perairan Pulau Pasaran memiliki potensi yang cukup baik untuk budidaya kerang hijau namun ada

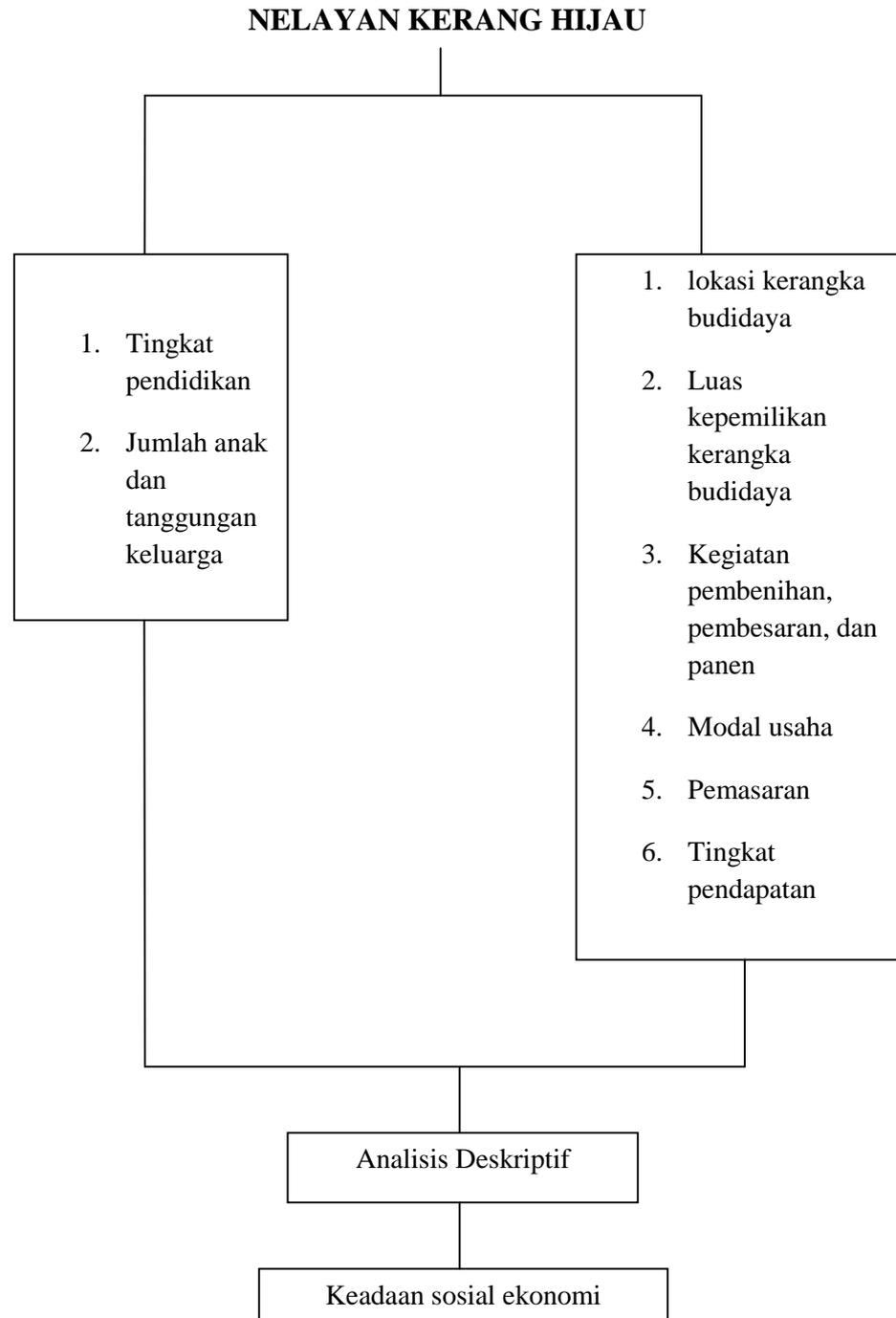
					persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengoptimalkan budidaya kerang hijau.
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

Melihat aktivitas nelayan kerang hijau sangat ditentukan oleh keadaan alam baik cuaca dan iklim yang ada, Nelayan kerang hijau banyak menemui permasalahan, baik dari faktor sosial dan ekonomi. Faktor sosial seperti : jumlah anak dan tanggungan keluarga dan juga tingkat pendidikan kepala keluarga. Sedangkan faktor ekonomi yaitu: Tingkat pendapatan nelayan kerang hijau, luas kepemilikan lahan budidaya kerang hijau, dan lokasi kerangka budidaya.

Dari faktor sosial dan ekonomi yang sangat bergantung pada aktivitas kepala keluarga sebagai nelayan kerang hijau yang ada di Pulau Pasaran, maka berdampak pada kehidupan keluarga kerang hijau khususnya permasalahan sosial ekonomi nelayan yang ada di pulau pasaran.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dilihat bagai manakah kondisi sosial ekonomi dari nelayan kerang hijau yang ada di Pulau Pasaran.



Gambar 2.6. Bagan Kerangka Pikir Deskripsi Sosial Ekonomi Nelayan Kerang Hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan (Arikunto, 2006: 194)

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Arikunto,2006: 130) bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kepala keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur kota Bandar Lampung, yang berjumlah 154 Kepala keluarga dan terbagi di dua RT yaitu 84 KK berada di RT 09, 70 KK lainnya berada di RT 10 Pulau Pasaran (Profil Kota Karang Tahun 2015).

2. Sampel

Menurut (Arikunto, 2006: 131), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random sampling* atau Sampel Acak, atau dapat diartikan setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk menentukan besarnya Sampel yang diambil maka pedoman pada pendapat (Arikunto, 2006: 134), yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena populasi dalam penelitian ini diatas 100%, berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mengambil sampel sebesar 50% dari populasi 154 KK, yaitu 77 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dan Sampel dapat dilihat Tabel 3.1.

Tabel.3.1. Populasi Dan Sampel Nelayan Kerang Hijau Di Pulau Pasaran Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

No	Rt	Populasi	Sampel
1	09 Pulau Pasaran	84	42
2	10 Pulau Pasaran	70	35
Jumlah		154	77

Sumber: Profil Kelurahan Kota Karang tahun 2015 Kota Bandar Lampung.

Adapun cara penarikan individu sebagai sampel pada tiap-tiap dusun dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan purposive random sampling yakni dari dua RT 10 dan 09 yang ada di Pulau Pasaran masing masing populasinya diambil 50%. Pada teknik ini sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, adapun cara untuk menentukan sampel pada tiap-tiap dusun yaitu dengan cara diundi.

Pengundiannya dengan cara menulis nama responden pada kertas kecil yang digulung sesuai jumlah populasi yang ada dimasukkan dalam kotak dan dikocok dan dikeluarkan namanya. Nama yang keluar diambil menjadi sampel kemudian nama tadi dimasukkan lagi kedalam kotak kembali dan di undi lagi hingga mendapatkan jumlah Sampel yang dibutuhkan.

C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sering pula variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 19).

Variabel dalam penelitian ini adalah keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan kerang hijau Pulau Pasaran kecamatan Teluk Betung Timur kota Bandar Lampung tahun 2016 yang terdiri dari:

1. Jumlah anak dan tanggungan keluarga nelayan kerang hijau
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan kerang hijau
3. Lokasi kerangka budidaya nelayan kerang hijau
4. Luas kepemilikan kerangka budidaya nelayan kerang hijau
5. Kegiatan pembenihan, pembesaran, dan panen kerang hijau
6. Modal usaha nelayan kerang hijau
7. Pemasaran kerang hijau
8. Tingkat pendapatan keluarga nelayan kerang hijau

2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Yang dimaksud tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan dari kepala keluarga nelayan kerang hijau. Adapun kriterianya adalah:
 - a) Dasar jika Tamat SD dan SMP
 - b) Menengah jika Tamat SMU/SMK
 - c) Tinggi jika Tamat Diploma/sarjana
- B. Yang dimaksud jumlah anak dan tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang dimiliki nelayan kerang hijau. Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jiwa yang berada dalam satu keluarga yang kehidupannya ditanggung oleh kepala keluarga yaitu:
 - a) Besar jika jumlah tanggungan 5 atau lebih dari 5
 - b) Kecil jika jumlah tanggungan kurang dari 5
- C. Yang dimaksud luas kepemilikan kerangka budidaya dalam penelitian ini adalah jumlah kerangka budidaya milik nelayan sendiri yang dikelola oleh nelayan itu sendiri adapun kriteriannya adalah:
 - a) Sempit , jika luasnya $< 4 \times 4 \text{m}^2$
 - b) Sedang, jika luasnya $4 \times 4 \text{m}^2 - 9 \times 9 \text{m}^2$
 - c) Luas, jika luasnya $> 9 \times 9 \text{m}^2$

- D. Yang dimaksud lokasi kerangka budidaya kerang hijau dalam penelitian ini adalah persebaran atau titik kerangka budidaya yang dimiliki seluruh nelayan kerang hijau yang terdiri dari 11 kelompok. Berikut adalah kriteria yang ada
- a) Tidak sesuai jika kedalaman < 1 meter
 - b) Cukup sesuai jika kedalaman 1 – 3 meter
 - c) Sesuai jika kedalaman 3 – 7 meter
- E. Yang dimaksud tingkat pendapatan dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan kepala keluarga nelayan kerang hijau yang peracuan pada dasar teori yang diambil dari upah minimum Provinsi Lampung tahun 2016 yang kriterianya adalah:
- a) Golongan pendapatan rendah jika $< \text{Rp } 1.763.000$
 - b) Golongan pendapatan tinggi jika $> \text{Rp } 1.763.000$
- F. Yang dimaksud kegiatan pembenihan, pembesaran, dan panen kerang hijau dalam penelitian ini adalah kesesuaian aktivitas yang dilakukan nelayan kerang hijau beracuan dari (Askin, 1982: 53 dan Aypa, 1990: 45). Bahwa:
- Pembenihan kerang hijau memiliki kriteria
- a) Alami jika benih berasal dari alam
 - b) Produksi jika benih berasal dari hasil budidaya
- Panen kerang hijau
- a) Kurang baik jika, ukuran diameter kerang hijau $< 6-8\text{cm}$
 - b) Baik jika, ukuran diameter kerang hijau $> 6-8\text{cm}$
- G. Yang dimaksud modal usaha nelayan kerang hijau dalam penelitian ini adalah jenis modal yang digunakan nelayan kerang hijau untuk menjalankan usaha

rakit tancap serta dalam melakukan kegiatan pemeliharaan. Adapun jenis modal yang digunakan adalah:

- a) Modal sendiri jika modal bukan dari pinjaman
- b) Modal asing jika modal dari pinjaman
- c) Modal patungan jika modal dari bersama

H. Pemasaran yang dimaksud penelitian ini adalah jenis pemasaran yang ada dipulau pasaran. Adapun jenis pemasarannya adalah

- 1) Menjual ke pengepul
- 2) Menjual ke tempat pelelangan ikan
- 3) Menjual secara langsung perorangan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala atau kondisi dilapangan secara langsung seperti kondisi fisik rumah nelayan kerang hijau yang pada intinya adalah melihat keadaan yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi nelayan kerang hijau langsung dilokasi penelitian. Dan data yang diperoleh dalam teknik observasi berupa data primer.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dengan cara berhadapan langsung bertanya pada responden. Alat yang digunakan adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan sebanyak kurang lebih 40. untuk mengetahui

dan memperoleh data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden langsung di lapangan. Wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner. Dalam hal ini kuisisioner yang digunakan merupakan jenis kuisisioner tertutup yaitu jenis angket yang jawabannya sudah tersedia didalamnya dan tidak memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan diluar dari pilihan jawaban yang telah ditentukan (Sugiyono 2008 : 199). Penggunaan kuisisioner tertutup digunakan kerana membatasi jawaban dari responden dan juga mempermudah peneliti dalam mengoleh data nantinya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal ayau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, langger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto , 2001: 231). Dari deskripsi tentang teknik dokumentasi diatas, dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan dalam mencari data yang sifatnya sekunder berupa data jumlah nelayan kerang hijau, foto kegiatan nelayan kerang hijau. Yang diperoleh dari hasil mencari di lembaga atau langsung kepada objek yang bersangkutan.

E. Teknik Analisis Data

Langkah pertama dalam menyusun distribusi presentase membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan 100 untuk menghasilkan presentase. Berdasarkan tabel presentasenya akan diinterpretasikan dan dideskripsikan secara sistematis untuk membuat laporan hasil penelitian.

$$\% = n/N \times 100\%$$

Keterangan :

% : Presentase yang diperoleh

f : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah responden

100 : konstanta (Jonathan Sarwono, 2006: 139).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan kerang hijau di pulau pasaran tahun 2016 masih rendah dengan rata rata lulusan SD dan SMP.
2. Jumlah anak nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur, tahun 2016 rata rata memiliki 3 orang anak, sedangkan jumlah tanggungan kepala keluarga nelayan kerang hijau merupakan tanggungan keluarga yang kecil dengan rata-rata tanggungan keluarga nelayan kerang hijau 3-5 orang dalam satu keluarga.
3. Lokasi kerangka budidaya milik nelayan yang ada di Pulau Pasaran lokasinya cukup sesuai yang berada pada kedalamannya antara 1-3 meter.
4. kerangka budidaya kerang hijau yang dimiliki oleh kepala keluarga nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran adalah sedang yaitu ukuran antara $4 \times 4 \text{m}^2 - 9 \times 9 \text{m}^2$.
5. Kegiatan pembenihan kerang hijau yang dilakukan oleh nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran merupakan pembenihan alami yang berasal dari alam, dan kegiatan panen kerang hijau yang dilakukan nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran merupakan panen kerang dengan kualitas yang baik dengan ukuran diameter kerang saat dipanen lebih dari 6-8cm.

6. Ada tiga jenis modal yang digunakan dalam budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran oleh para nelayan kerang hijau. Namun jenis modal sendiri merupakan jenis modal yang banyak digunakan dalam melakukan usaha sebagai nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran.
7. Pemasaran yang dilakukan oleh nelayan kerang hijau di pulau pasaran adalah dengan cara menjual ke tempat pelelangan ikan.
8. Tingkat pendapatan nelayan kerang hijau yang ada di Pulau Pasaran masih tergolong rendah. Dengan rata-rata pendapatan per bulan dibawah UMP Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat ditulis beberapa saran yaitu:

1. Mengingat jumlah tanggungan keluarga yang terbilang sedikit, hendaknya untuk keluarga yang masih termasuk usia subur agar tidak menambah anak lagi karena pendapatan yang terbilang rendah
2. Bagi nelayan kerang hijau yang memiliki kerangka budidaya yang berukuran sedang, hendaknya mampu mencari pekerjaan sampingan lain sembari menunggu panen kerang hijau
3. Kegiatan nelayan yang tergantung oleh alam, hendaknya nelayan kerang hijau lebih dapat mencari lokasi yang sesuai untuk pertumbuhan kerang hijau demi meningkatkan kebutuhan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Sistematis dan Terapan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Affandi, Ridwan dan Tang. 2002. *Fisiologi Hewan Air*. Riau, Universitas Riau
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Amirulah, dan Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis, Edisi Pertama*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Ardi, Nugraha. 2011. Pengaruh Modal, Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Promosi Terhadap Pemberdayaan UMKM Di Pasar Babadan, Ungaran. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Padanaran Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT.Asdi Mahasatya.
- Askin. 1982. *Kerang Hijau*. Jakarta. PT. Penebar Swadaya
- Aypa, S.M. 1990. Mussel culture. In Regional Seafarming Development and Demonstration Projek (RAS), Selected papers on mollusc culture. National Inland Fisheries Institute, Kasetsart University Campus Bangkok, Bangkok. *Jurnal*. Advance In Bioscience and Biotechnology. Diterjemahkan oleh Mahruz Ali
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, edisi ke empat*. Yogyakarta. BPFE
- Basu, Swastha DH. 2004. *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta. Salemba Empat
- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: U.P Spring.
- Banowati dan Sriyanto. 2011. Geografi Pertanian (Minatani)
Buku Ajar. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

- Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung. Alumni.
- Efendi. H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta. Penerbit Kanisus
- Fahmi. 2003. *Karakteristik Masyarakat Kawasan Pesisir*. Yogyakarta. Penabur indah
- Kastawi, Yusuf, Arsyad dan Azhar. 2003. *Zoologi Avertebrata*. Malang. UNM-Press.
- Kastoro, W. 1992. Beberapa Aspek Biologi dan Ekologi Jenis-Jenis Mollusca Laut Komersial yang diperlukan untuk menunjang usaha Budi Daya. Proseding Temu Karya Ilmiah Potensi Sumberdaya Kerang Sulawesi Selatan.
- Kelurahan Kota Karang. 2015. *Profil Kota Karang*. Bandar Lampung.
- Keputusan Gubernur Lampung. 2015. No: G/541/III.05/HK/2015 tentang Upah Minimum Provinsi
- Kementrian Kelautan dan Perikanan (2011). Waktu Kerja dan Klasifikasi Nelayan
- Kusnadi, 2009. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKIS. Yogyakarta. Obudi.
- Kusnadi. 2003. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Listyawan Ardi Nugraha. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di Desa Sodo Gunung Kidul. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lovatelli A. 1998. *Site Selection For Mollusc Culture*. Bangkok. Network of Aquaculture. Diterjemahkan oleh Mahruz Ali
- Mahrus, Ali. 2015. Analisis Kesesuaian Lahan Di Perairan Pulau Pasaran Provinsi Lampung Untuk Budidaya Kerang Hijau (*Perna Viridis*). Skripsi. Jurusan Budidaya Perairan. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Martha, Wasak. 2012. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kirabuhugan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara.. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo persada.

- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)* Jakarta: Balai Pustaka
- Republik Indonesia. 2003. Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Tenaga Kerja
- Ridwan Halim. 1990. *Hukum Adat Dalam Tanya Jawab*. Bandung. Ghalia Indonesia.
- Romiansyah, Heri. 2008. Tinjauan Geografis Perumahan bukit Sukabumi Indah di Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2008. (*Skripsi*). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sebenan. 2007. *Karakteristik Ekonomi Pesisir*. Jakarta. Aksara Utama
- Santrock, J.W. 2007. *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup (Edisi ke Lima)*. (Penerj. Achmad Cusairi) Jakarta. Erlangga
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penertbit Graha Ilmu.
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta. PT. Pustaka Cidesindo.
- Simanjuntak, Payaman. 2005. *Menejemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta. FE UI
- Singarimbun, Masri. 1987. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Soerjono, Soekamanto. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo persada.
- Subarjo, M. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sudarmi. 2005. *Geologi Umum*. Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. CV Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisis Keruangan*. Bandung. Alumni.
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieters Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumardi., Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawalipers
- Sutrisna, Loekman. 1997. *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik. Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung

Uli, Ratna. 2003. *Karakteristik Rumah Tangga Nelayan Miskin di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamu (Skripsi)*. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Velsia Marlen D. Atihuta. 2013. *Keadaan Sosial Ekonomi Nelayan Soma Giop Di Desa Leleoto Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utar. Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi. Manado